

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dengan menggunakan instrumen statistik (Creswell, 2016, hlm. 4) Peneliti menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kecerdasan sosial dengan cara menyebarkan angket/kuesioner. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif. Menurut Arikunto (2006, hlm. 12) menggunakan penelitian kuantitatif, banyak dituntut memakai nomor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, dan penampilan berasal hasilnya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode korelasional. Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis metode korelasional dikarenakan berkaitan dengan judul penelitian, yakni “Analisis Dampak Perilaku *phubbing* terhadap Kemampuan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Negeri 7 Bandung”. Selain itu pemilihan pendekatan serta jenis penelitian tersebut mampu menunjang terhadap penelitian ini.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Peneliti mengambil data di SMP Negeri 7 Bandung. Pertimbangan memilih sekolah tersebut karena mendapatkan temuan serta data yang relevan dengan tema penelitian yang diambil. SMP Negeri 7 Bandung beralamat di Jl. Ambon No.23, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik di SMPN 7 Bandung dengan berfokus kepada peserta didik khususnya kelas 7, karena berdasarkan pengamatan peneliti siswa kelas 7 kerap kali melakukan perilaku *phubbing* serta terdapat temuan yang berkaitan dengan kecerdasan sosial.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan kumpulan subjek secara general yang dapat berupa individu maupun benda lain pemilihannya berdasarkan kualitas maupun karakter yang cocok dengan rencana penelitian peneliti untuk dianalisis hingga ditarik kesimpulannya. Populasi tidak berpatok pada individu saja melainkan berbagai bentuk objek dari benda hingga fenomena lain. Sedangkan menurut Suwartono (2014) populasi ialah seluruh bagian dari kelompok yang akan menjadi subjek adanya suatu penelitian. Kesimpulannya populasi merupakan segala bentuk objek maupun subjek yang penting keberadaannya dalam suatu penelitian serta menjadi perhatian bagi peneliti untuk dieksplor lebih.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 SMP Negeri 7 Bandung yang berjumlah 306 peserta didik. Alasan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian seperti yang tertera berikut ini:

Tabel 3.1
Data Peserta Didik Kelas 8 SMPN 7 Bandung

Kelas	Jumlah	Populasi
8A	34	306 Peserta Didik
8B	34	
8C	34	
8D	34	
8E	34	
8F	34	
8G	34	
8H	34	
8I	34	

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm. 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, baik dari segi waktu, tenaga, dana, dan jumlah populasi yang sangat banyak.

Maka dapat disimpulkan sampel merupakan sebagian subjek atau objek yang dapat mewakili keseluruhan populasi untuk keperluan generalisasi kesimpulan dalam sebuah penelitian. Dalam proses untuk menentukan total sampel siswa digunakan rumus dalam mempermudah hitungannya dengan rumus serta tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Krejcie dan Morgan. Adapun rumus untuk menghitung penentuan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

X² = nilai chi kuadrat

P = proporsi populasi

d = galat pendugaan

Sehingga tercipta tabel penentuan sampel karya Krejcie dan Morgan berikut:

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Gambar 3.1 Ketentuan Jumlah Sampel Krejcie & Morgan

Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, yaitu dengan jumlah populasi antara 306 maka sampel yang digunakan sebanyak 169. Sehingga dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 306 peserta didik, maka sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 169 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiyono, 2013). Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan bestrata secara proportional. Teknik pengambilan sampel secara *Proportional Random Sampling* dipilih sebagai upaya memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung yang terbagi ke dalam 9 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas secara acak dengan proporsi yang sama dengan mengacu rumus alokasi proportional sebagai berikut:

$$s = \frac{N_i}{N} N$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

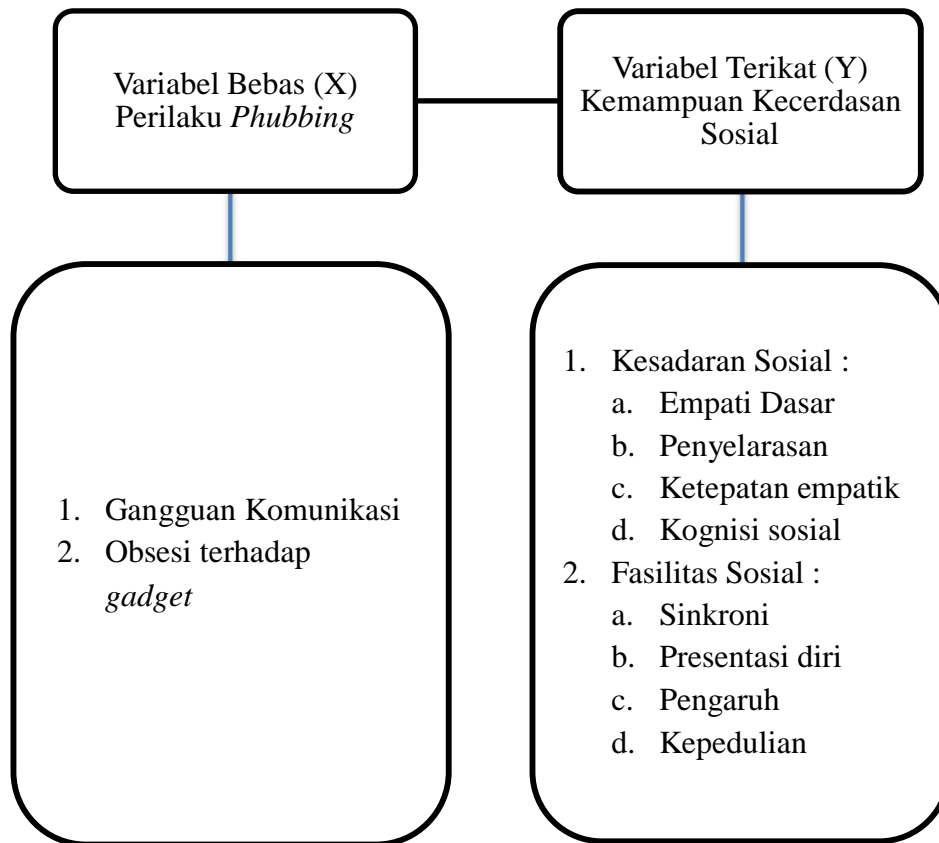
N = Ukuran (total) sampel

n = Ukuran (total) populasi

Tabel 3.2
Perhitungan Sampel

Jumlah Sampel Penelitian Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
8A	34	$\frac{34}{306} \times 169 = 19$
8B	34	$\frac{34}{306} \times 169 = 19$
8C	34	$\frac{34}{306} \times 169 = 19$
8D	34	$\frac{34}{306} \times 169 = 19$
8E	34	$\frac{34}{306} \times 169 = 19$
8F	34	$\frac{34}{306} \times 169 = 19$
8G	34	$\frac{34}{306} \times 169 = 19$
8H	34	$\frac{34}{306} \times 169 = 19$
8I	34	$\frac{34}{306} \times 169 = 19$
Jumlah	306	171

3.4. Definisi Operasional Variabel



3.5. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, karena data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2014, hlm.203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dapat diambil kesimpulan bahwa instrument merupakan suatu alat bantu dalam penelitian guna mendapatkan informasi atau data dari subjek penelitian.

Instrumen penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu berupa angket atau kuisioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laopran tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2010, hlm.194). Angket dalam penelitian yang akan dilakukan ini berupa angket tertutup, yakni angket yang sudah dilengkapi dengan jawabannya sehingga responden dapat menjawab lebih cepat serta lebih mudah bagi peneliti untuk menganalisis data yang diberikan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2014, hlm.134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner yang berkaitan dengan kemampuan literasi digital dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan	
		+	-
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (ST)	1	4

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Perilaku *Phubbing*

Variabel Penelitian	Indikator	Deskripsi	No. Item Instrumen	
			+	-
<i>Phubbing</i>	Gangguan Komunikasi	Gangguan komunikasi yang disebabkan karena hadirnya ponsel sebagai faktor yang mengganggu komunikasi tatap muka dilingkungannya	1,2,3,4,5	

Variabel Penelitian	Indikator	Deskripsi	No. Item Instrumen	
			+	-
	Obsesi terhadap <i>gadget</i>	Obsesi terhadap <i>gadget</i> terjadi karena dorongan akan kebutuhan menggunakan ponsel yang tinggi walaupun sedang melakukan komunikasi tatap muka di lingkungan	6,7,8,9,10	

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Kemampuan Kecerdasan Sosial

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Deskripsi	No. Item Instrumen	
				+	-
Kecerdasan sosial	Kesadaran Sosial	Empati Dasar	Kemampuan untuk merasakan isyarat-isyarat nonverbal dengan orang lain dalam berinteraksi dengan orang lain	6,7,8,9	
		Penyelarasan	Kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang lain	15,16,17,19,20	18
		Ketepatan Empatik	Kemampuan untuk dapat memahami maksud dan tujuan orang lain	1,2,4,5	3
		Kognisi Sosial	Kemampuan untuk mengetahui apa yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam situasi sosial (beretiket)	10,11,13,14	12

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Deskripsi	No. Item Instrumen	
				+	-
	Fasilitas Sosial	Sinkroni	Kemampuan berinteraksi secara mulus pada tingkat nonverbal	39,40,41,42	36,38
		Presentasi Diri	Kemampuan menampilkan sesuatu untuk mendapatkan simpati dan empatik	34,35,37	36,38
		Pengaruh	Kecakapan dalam mempengaruhi orang lain dengan kamampuannya	21,22,23,24,25,26	27
		Kepedulian	Kedulian akan kebutuhan orang lain dan melakukan tindakan yang sesuai	28,29,30,33	31,32

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan seberapa jauh ia akan mengukur apa yang hendak diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Zainal Arifin (2011) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen atau alat ukur, maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa semua butir pertanyaan yang ditetapkan benar-benar memberi data yang akurat, sehingga bias dipergunakan untuk memperoleh gambaran dari objek yang diteliti secara riil, sehingga butir pertanyaan yang digunakan dapat diketahui valid atau tidak.

Menurut Sugiyono apabila setelah uji validitas hasilnya valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian. Valid disini menunjukkan derajat tepat atau tidaknya data antara yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada

seluruh pernyataan yang terdapat dalam angket perilaku *phubbing* dan kemampuan kecerdasan sosial. Data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kemudian di tabulasikan dan diujikan dengan analisis korelasi, yaitu dengan menggunakan analisis *Rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2010), korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika $r_s \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r_s < 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2010:178).

Berikut hasil uji validitas butir instrument variabel X dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows 26 version*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0.390	0.3	Valid
X2	0.459	0.3	Valid
X3	0.302	0.3	Valid
X4	0.550	0.3	Valid
X5	0.522	0.3	Valid
X6	0.576	0.3	Valid
X7	0.587	0.3	Valid
X8	0.666	0.3	Valid
X9	0.777	0.3	Valid
X10	0.509	0.3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.6 diatas dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan memiliki r hitung lebih kecil dari pada r tabel, Maka hasil pengujian ini menyatakan bahwa 10 butir pernyataan pada variabel X dinyatakan valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0.654	0.3	Valid
Y2	0.530	0.3	Valid
Y3	0.081	0.3	Drop
Y4	0.524	0.3	Valid
Y5	0.138	0.3	Drop
Y6	0.319	0.3	Valid
Y7	0.563	0.3	Valid
Y8	0.571	0.3	Valid
Y9	0.580	0.3	Valid
Y10	0.689	0.3	Valid
Y11	0.616	0.3	Valid
Y12	0.099	0.3	Drop
Y13	0.178	0.3	Drop
Y14	0.784	0.3	Valid
Y15	0.581	0.3	Valid
Y16	0.671	0.3	Valid
Y17	0.671	0.3	Valid
Y18	0.111	0.3	Drop
Y19	0.324	0.3	Valid
Y20	0.439	0.3	Valid
Y21	0.385	0.3	Valid
Y22	0.150	0.3	Drop
Y23	0.602	0.3	Valid
Y24	0.036	0.3	Drop

No. Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y25	0.276	0.3	Drop
Y26	0.367	0.3	Valid
Y27	0.087	0.3	Drop
Y28	0.650	0.3	Valid
Y29	0.592	0.3	Valid
Y30	0.735	0.3	Valid
Y31	0.024	0.3	Drop
Y32	0.079	0.3	Drop
Y33	0.569	0.3	Valid
Y34	0.304	0.3	Valid
Y35	0.423	0.3	Valid
Y36	0.031	0.3	Drop
Y37	0.165	0.3	Drop
Y38	0.254	0.3	Drop
Y39	0.043	0.3	Drop
Y40	0.658	0.3	Valid
Y41	0.589	0.3	Valid
Y42	0.708	0.3	Valid
Y43	0.627	0.3	Valid
Y44	0.167	0.3	Drop

Kemudian untuk hasil uji validitas pada tabel 3.7 diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa butir pernyataan yang memiliki r hitung lebih kecil dari pada r tabel, Maka hasil pengujian ini menyatakan dari 44 butir pernyataan pada variabel X, terdapat 28 pernyataan yang dinyatakan valid serta 16 (enam belas) pernyataan yaitu nomor 3, 5, 12, 13, 18, 22, 24, 25, 27, 31, 32, 36, 37, 38, 39 dan 44 dinyatakan gugur.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Selain valid instrumen penelitian juga harus handal (*Reliable*). Menurut Sugiyono reliabilitas merupakan tingkat seberapa besar suatu instrument

menghadirkan data yang sama pada objek yang sama (Sugiyono, 2013). Reliabilitas instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Tingkat reliabilitas suatu instrumen ditunjukkan melalui nilai koefisien reliabilitas. Langkah uji reliabilitas merupakan kelanjutan uji validitas, sehingga yang harus mengikuti uji reliabilitas hanya butir instrumen yang menunjukkan bahwa butir instrument itu valid. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 26 for windows*, cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas penelitian adalah dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument σ_b^2 = Varian butir soal
 k = Jumlah butir soal σ_t^2 = Varian butir soal

Kriteria Cronbach's Alpha yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011), adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Uji Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.90 – 1.00	Sangat Tinggi
0.80 – 0.90	Tinggi
0.60 – 0.80	Sedang
0.40 – 0.60	Rendah
0.00 – 0.40	Sangat Rendah

Berikut hasil uji reliabilitas butir instrument variable X yaitu perilaku *phubbing* dengan menggunakan bantuan SPSS for windows 26 version.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	10

Berdasarkan tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa butir instrument variabel kemampuan literasi digital memiliki nilai crombach alpha sebesar 0.753, yakni termasuk pada instrumen dengan reliabilitas yang sedang. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel perilaku *phubbing* (X) tersebut reliable atau dapat dipercaya. Kemudian dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas butir instrument variabel Y yaitu kemampuan kecerdasan sosial dengan menggunakan bantuan SPSS for windows 26 version.

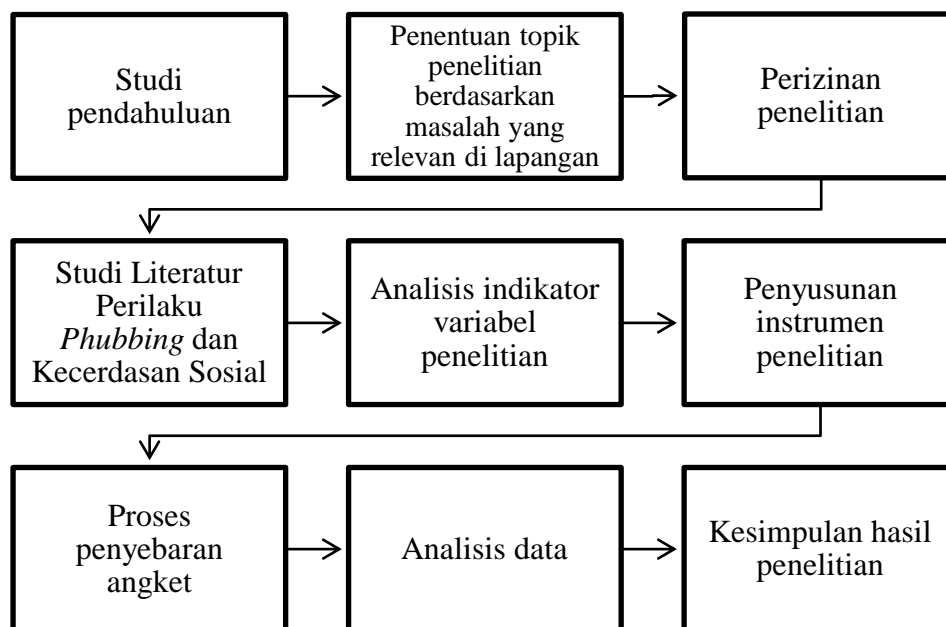
Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	44

Berdasarkan tabel 3.10 diatas menunjukkan bahwa butir instrument variabel kemampuan literasi digital memiliki nilai crombach alpha sebesar 0.881, yakni termasuk pada instrumen dengan reliabilitas yang tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel kemampuan kecerdasan sosial (Y) tersebut reliable atau dapat dipercaya.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan skema yang digambarkan untuk membantu baik peneliti maupun pembaca penelitian dalam rangka memberikan informasi mengenai hal-hal prosedural dalam suatu penelitian. Hal mendasar yang ada pada penelitian ialah langkah-langkah penelitian, yaitu sebuah alur yang menyajikan mengenai apa saja yang dilakukan dalam suatu penelitian secara sistematis. Berikut Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan mengenai penelitian ilmiah melalui media buku serta internet, setelah melalui studi pendahuluan peneliti menentukan topik apa yang akan dikaji dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini ialah “Analisis Dampak Perilaku *Phubbing* terhadap Kemampuan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Negeri 7 Bandung.” Setelah memiliki objek penelitian maka selanjutnya ialah proses perizinan baik terhadap lembaga dimana peneliti berasal maupun lembaga tempat kajian akan berlangsung yakni SMP Negeri 7 Bandung. Setelah perizinan selesai maka peneliti melakukan studi literatur lebih mendalam mengenai Kemampuan literasi digital serta prestasi belajar. Hal yang dilakukan berikutnya penentuan indikator penelitian serta penyusunan butir instrument lalu uji validitas dan reliabilitas hingga penyebaran serta pengumpulan data, yang terakhir yaitu menganalisa serta menentukan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan.

3.8. Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan bantuan *program SPSS for windows 26 version*, dengan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah metode korelasi *Rank Spearman*. Jonathan dan Ely (2010, hlm. 26) menyatakan bahwa korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Metode ini digunakan untuk mengetahui

signifikansi hubungan antara variabel perilaku *phubbing* (X) dengan kemampuan kecerdasan sosial (Y).

3.8.1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan tahapan pengolahan untuk memperoleh informasi pada data rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah berdasarkan data yang didapat. Proses ini dilakukan untuk memudahkan proses olah kategorisasi masing-masing responden yang akan dibagi menjadi 3 kriteria dalam kedua variabel yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Selanjutnya peneliti juga akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status tiap indikator pada suatu variabel, dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tiap indikator variabel kemampuan literasi digital peserta didik yang disajikan melalui persentase. Menurut Riduwan (2004, hlm.71) langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- 2) Merekap nilai.
- 3) Menghitung nilai rata-rata.
- 4) Menghitung persentase dengan rumus.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka Persentase

f = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

n = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

3.8.2. Uji Hipotesis

5. Metode Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis data dengan metode uji korelasi. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disusun diterima atau tidak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui derajat hubungan antara perilaku *phubbing* sebagai variabel X dengan kemampuan kecerdasan sosial sebagai variabel Y. Alasan

peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Berikut rumus analisis korelasi tersebut. (Sugiyono 2013, hal. 357)

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

ρ = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

b^2 = Ranking Data Variabel $X_I - Y_I$

n = Jumlah Responden

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi Rank Spearman, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut.

Jika, ρ hitung ≤ 0 , berarti H_o diterima dan H_a ditolak.

Jika, ρ hitung ≥ 0 , berarti H_o ditolak dan H_a diterima.

6. Koefisien Determinasi

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase %. Berikut adalah rumus koefisien determinasi:

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r_s = Koefisien *Rank Spearman*

Hasil perhitungan koefisien dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2010:250) sebagai berikut.

Tabel 3.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

r_s	Interpretasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat